

## Analisis Komparatif Pengelolaan Sumber Belajar dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada Dua Sekolah Dasar Islam Terpadu

Humaidah Fatimah Parapat<sup>1\*</sup>, Misman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Hikmah Medan

<sup>2</sup>Universitas Al Washliyah Labuhan Batu

\*Email Korespondensi: [humaida@alhikmahmedan.ac.id](mailto:humaida@alhikmahmedan.ac.id)

| Info Artikel                                                                                                                                                                                                                              | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Diterima</b> : 26 Apr 2026<br><b>Direvisi</b> : 8 Juni 2026<br><b>Diterbitkan</b> : 25 Juni 2026                                                                                                                                       | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sumber belajar serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran pada dua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), yaitu SDIT Al UMM Smart Centre dan SDIT Nurul Ilmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki ketersediaan sumber belajar yang beragam, meliputi sumber belajar konvensional, digital, dan lingkungan. Perencanaan sumber belajar pada kedua sekolah telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku melalui penggunaan modul ajar. Perbedaan pendekatan pengelolaan sumber belajar menunjukkan perbedaan kualitas pembelajaran yang signifikan. Perbedaan terlihat pada tingkat optimalisasi pemanfaatan sumber belajar, khususnya media digital. SDIT Al UMM Smart Centre cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan sumber belajar digital sehingga berdampak pada peningkatan antusiasme, keaktifan, dan kemampuan kolaborasi siswa dibandingkan SDIT Nurul Ilmi yang pemanfaatannya masih belum maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan sumber belajar daripada perbedaan sistem pengelolaannya. |
| <b>Kata Kunci:</b><br><i>Implikasi Sumber Belajar, Pengelolaan Sumber Belajar, Sekolah Dasar, Sumber Belajar</i>                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Cara merujuk artikel ini:</b><br><br>Parapat, H.F. & Misman. (2026). Analisis Komparatif Pengelolaan Sumber Belajar dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran. <i>Ta'diban: Journal of Islamic Education</i> , 6 (2), h. 93-114. | <b>Abstract</b><br><i>This study aims to analyze the management of learning resources and its implications for the quality of learning in two Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT), namely SDIT Al UMM Smart Center and SDIT Nurul Ilmi. This study uses a qualitative approach. The results show that both schools have a variety of learning resources available, including conventional, digital, and environmental learning resources. Differences in approaches to managing learning resources indicate significant differences in learning quality. The differences are seen in the level of optimization of learning resource utilization, especially digital media. SDIT Al UMM Smart Center tends to be more optimal in utilizing digital learning resources, resulting in increased enthusiasm, activeness, and collaboration skills of students compared to SDIT Nurul Ilmi, whose utilization is still not optimal. These findings indicate that learning quality is more influenced by the effectiveness of learning resource utilization than differences in management systems.</i>                                                                                                        |
|                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Keywords:</b> Elementary Schools, Learning Resources, Learning Resource Implications, Learning Resource Management                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. (Habsy et al., 2024) Kualitas pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh ketersediaan serta pengelolaan sumber belajar yang efektif. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku paket, tetapi juga mencakup media pembelajaran, lingkungan sekolah, teknologi digital, serta sumber belajar manusia seperti guru dan narasumber eksternal (Fatimah & Ilyas, 2024). Pengelolaan sumber belajar yang baik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan sumber belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Menurut Andina (Rambe et al., 2021), sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan dan dapat dimanfaatkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membantu proses belajar sehingga memungkinkan terjadinya interaksi belajar pada peserta didik. Sementara itu, Nara (Nara et al., 2020) menyatakan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku atau media pembelajaran, tetapi juga meliputi lingkungan belajar, narasumber, teknologi, serta berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar yang beragam dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan menarik.

Dalam perspektif teknologi pendidikan, AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) (Fauzi et al., 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber belajar merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan evaluasi berbagai sumber yang digunakan

dalam kegiatan belajar. Pengelolaan yang efektif memungkinkan sumber belajar dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Marlina et al., 2024).

Pada tingkat sekolah dasar, keberadaan sumber belajar sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan variatif (Wardani, 2023). Penggunaan buku paket, media digital, lingkungan sekolah, serta keterlibatan narasumber eksternal dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna (Sigarchian et al., 2018). Namun, dalam praktiknya tidak semua sumber belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan dana, kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi bagi guru, serta sistem pengelolaan yang belum optimal sering menjadi kendala dalam pemanfaatan sumber belajar di sekolah.

Pengelolaan sumber belajar yang baik tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Primansyah et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem pengelolaan sumber belajar menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sumber belajar yang tersedia telah dimanfaatkan secara efektif serta bagaimana implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui keterlibatan aktif peserta didik serta terciptanya pengalaman belajar yang bermakna (Mayarisa, 2024). Secara konseptual, kualitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari hasil belajar, tetapi juga dari efektivitas interaksi antara guru, peserta didik, materi, dan sumber belajar yang digunakan (Papanthymou & Darra, 2023). Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran dioperasionalkan melalui indikator

antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar, partisipasi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan kolaborasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat implikasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan buku ajar, serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2025). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sartimah et al., 2025) mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan Dasar. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengelolaan sumber belajar secara menyeluruh, mulai dari pengadaan, pemanfaatan, hingga pengembangannya di lingkungan sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pengelolaan sumber belajar dengan kualitas pembelajaran secara langsung juga belum banyak dilakukan, terutama pada sekolah dasar berbasis Islam terpadu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengelolaan sumber belajar di sekolah dasar serta menganalisis implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan media pembelajaran digital, penggunaan buku ajar, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada efektivitas penggunaan sumber belajar tertentu terhadap hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji pengelolaan sumber belajar secara komprehensif yang mencakup aspek

perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, dan evaluasi sumber belajar serta keterkaitannya dengan kualitas pembelajaran. Selain itu, studi komparatif yang membandingkan praktik pengelolaan sumber belajar pada dua sekolah dasar Islam terpadu dengan karakteristik pengelolaan yang berbeda masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif pengelolaan sumber belajar pada dua Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memiliki pendekatan pengelolaan berbeda, yaitu pendekatan kolaboratif dan pendekatan terstruktur. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis dan pemanfaatan sumber belajar, tetapi juga mengevaluasi proses perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangannya serta menganalisis implikasinya terhadap kualitas pembelajaran yang ditinjau dari antusiasme, keaktifan, partisipasi, dan kemampuan kolaborasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan sumber belajar dan kualitas pembelajaran pada konteks sekolah dasar Islam terpadu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sumber belajar di sekolah dasar serta menganalisis implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan sumber belajar di sekolah serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi pemanfaatan sumber belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan pengelolaan dan pengembangan sumber belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada dua Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara,

tepatnya di Kabupaten Deli Serdang yaitu SDIT Al UMM Smart Centre dan SDIT Nurul Ilmi. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan di seluruh ruang pada sekolah, seperti ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang guru, serta lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Adapun tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh berbagai data secara langsung mengenai jenis sumber belajar yang tersedia, kondisi sumber belajar, serta bagaimana sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Selain untuk mengidentifikasi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kualitas pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar, partisipasi selama proses pembelajaran, serta kemampuan kolaborasi siswa dalam kegiatan kelompok. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator kualitas pembelajaran yang telah ditetapkan.

Informan penelitian terdiri atas 8 orang, yaitu 2 kepala sekolah, 2 guru kelas, 2 petugas perpustakaan, dan 2 wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang berasal dari kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena informan yang ditentukan dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sumber belajar di sekolah. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pada kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai mekanisme pengadaan sumber belajar, sistem pengelolaan yang diterapkan, serta upaya pengembangan sumber belajar

yang dilakukan oleh sekolah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber belajar serta strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar.

Wawancara pada penelitian ini juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai dampak pemanfaatan sumber belajar terhadap kualitas pembelajaran. Guru dan kepala sekolah diminta memberikan penjelasan terkait perubahan antusiasme, keaktifan, partisipasi, dan kemampuan kolaborasi siswa setelah pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto fasilitas sekolah, data koleksi perpustakaan, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar di sekolah. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan dianalisis menggunakan teknik analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sumber belajar serta indikator kualitas pembelajaran yang meliputi antusiasme, keaktifan, partisipasi, dan kemampuan kolaborasi siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pengelolaan sumber belajar dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

Data-data pada penelitian dikumpulkan, kemudian di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari observasi awal terhadap pengelolaan dan pengembangan sumber

belajar, termasuk berbagai kendala yang dalam proses pembelajaran terkait penggunaan sumber belajar.

Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu jenis sumber belajar yang tersedia di sekolah, mekanisme pengelolaan sumber belajar, upaya pengembangan sumber belajar, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data serta menemukan pola-pola yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sumber belajar di sekolah dasar.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (Morgan, 2024). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketersediaan dan Ragam Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan kepala perpustakaan pada kedua sekolah, hasilnya menyatakan bahwa kedua sekolah memiliki sumber belajar utama yang sama yakni buku teks dan lingkungan sekolah. Akan tetapi terdapat perbedaan pada tingkat keberagaman dan pemanfaatannya. Ada banyak sekolah yang memanfaatkan lingkungan sekolahnya untuk dijadikan sumber belajar (Haraeti et al., 2022).

Pada sekolah SDIT Al UMM Smart Centre, sumber belajar yang tersedia meliputi buku, komputer, perpustakaan, serta media digital seperti Canva dan YouTube yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sementara itu, di SDIT Nurul Ilmi, sumber belajar meliputi buku paket, perpustakaan, proyektor, youtube, lingkungan sekolah, alat peraga, serta narasumber eksternal, namun pemanfaatan narasumber tersebut belum dilakukan secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru di SDIT Al UMM Smart Centre yang menyatakan "*Sumber belajar pada sekolah ini menggunakan perpustakaan, buku, computer dan memanfaatkan media digital sepeerti Canva dan Youtube untuk proses pembelajaran*". Begitupun dengan hasil wawancara kepada guru di SDIT Nurul Ilmi, yakni "*Sebagai guru, saya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah seperti lingkungan sekolah yang sangat luas dan asri ini, buku teks, perpustakaan, alat peraga, dan terkadang sekolah mengundang narasumber eksternal*".

Berdasarkan informasi dari guru tersebut, secara komparatif, kedua sekolah memiliki kesamaan dalam ketersediaan sumber belajar yang beragam, khususnya pada penggunaan media digital dan lingkungan sebagai sumber belajar. Akan tetapi, perbedaan terletak pada tingkat pemanfaatannya, di mana SDIT Al UMM Smart Centre cenderung lebih optimal dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam pembelajaran, sedangkan SDIT Nurul Ilmi masih memiliki ruang untuk meningkatkan pemanfaatan sumber belajar secara lebih variatif dan maksimal. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran (Putri et al., 2025).

### Perencanaan dan Kesesuaian dengan Kurikulum

Perencanaan sumber belajar yang matang dan selaras dengan kurikulum akan memudahkan guru serta siswa dalam

menerima materi pembelajaran di sekolah. Keselarasan ini memastikan bahwa setiap sumber belajar yang digunakan mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Suwandayani, 2018). Dengan demikian, guru dapat lebih terarah dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar yang relevan, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kedua Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) menggunakan sumber belajar sesuai dengan kurikulum dan direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada SDIT Al UMM Smart Centre melakukan analisis kurikulum, supervisi kepala sekolah, serta penggunaan panduan resmi dalam menentukan sumber belajar. Selain itu, guru diwajibkan mencantumkan sumber belajar dalam RPP atau modul ajar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yakni *"Untuk memastikan sumber belajar sesuai dengan kurikulum, hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kurikulum, kemudian adanya supervise dari pihak pengawas yang berkaitan dengan sumber belajar yang sekolah gunakan, kemudian sekolah akan melihat panduan resmi dari dinas bagaimana kurikulum saat ini dan kira-kira sekolah membutuhkan sumber belajar apa yang belum ada"*.

Pada SDIT Nurul Ilmi mengintegrasikan sumber belajar melalui peran penanggung jawab kurikulum yang bertugas untuk mengevaluasi efektivitas penggunaannya. Selain itu, guru juga menggunakan modul ajar pada setiap pertemuan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Modul ajar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen kontrol kualitas, karena secara rutin dilakukan evaluasi setiap minggu oleh kepala sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni *"Sekolah menyesuaikan dan mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini. Saat ini sekolah menggunakan kurikulum*

*merdeka, maka semua hal yang berkaitan pembelajaran di sesuaikan, seperti modul ajar, materi dan evaluasi yang digunakan. Setiap minggu guru mengumpulkan modul ajarnya yang mana akan saya dan bagian kurikulum evaluasi, kira-kira mana yang kurang sesuai, nantinya akan jadi perbaikan"*.

Berdasarkan wawancara pada kedua sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa secara komparatif, kedua sekolah telah menunjukkan upaya yang sistematis dalam memastikan kesesuaian sumber belajar dengan kurikulum yang berlaku. Pada SDIT Al UMM Smart Centre menekankan pada perencanaan berbasis guru melalui analisis kurikulum, penggunaan panduan resmi, serta kewajiban mencantumkan sumber belajar dalam modul ajar. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dan kemandirian guru dalam merancang pembelajaran.

Sebaliknya, SDIT Nurul Ilmi cenderung menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur melalui peran penanggung jawab kurikulum dan adanya evaluasi rutin oleh kepala sekolah terhadap modul ajar yang digunakan. Hal ini mencerminkan adanya sistem kontrol dan monitoring yang lebih kuat dalam menjaga kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

### **Pengelolaan Sumber Belajar**

Pengelolaan sumber belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber agar lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran (Wulandari & Mubah, 2022). Pengelolaan yang baik tidak hanya mencakup aspek penggunaan, tetapi juga perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi terhadap sumber belajar yang digunakan (Mulyono & Ampo, 2021). Begitupun pada kedua sekolah penelitian ini. Kedua sekolah melakukan pengelolaan sumber belajar dengan baik, agar sumber belajar tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Pada SDIT Al UMM Smart Centre, pengelolaan sumber belajar dilakukan secara

kolaboratif, dimana guru memiliki tanggung jawab utama dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Selain itu, keberadaan tim IT/TIK yang mengelola platform digital serta tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah dan perwakilan guru menunjukkan adanya dukungan kelembagaan dalam menunjang pengelolaan sumber belajar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan sekolah dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran (Ritonga et al., 2024), serta memberikan fleksibilitas bagi guru untuk berinovasi dan menyesuaikan sumber belajar dengan kebutuhan siswa.

Di sisi lain, SDIT Nurul Ilmi menerapkan pengelolaan sumber belajar yang lebih terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas antara pustakawan dan penanggung jawab kurikulum. Pustakawan bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan layanan perpustakaan, sementara penanggung jawab kurikulum berperan dalam mengintegrasikan serta mengevaluasi penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya guru kelas ikut berperan dan bertanggung jawab atas sumber belajar yang akan mereka gunakan. Pola pengelolaan ini menunjukkan adanya sistem organisasi yang lebih formal dan terpusat, sehingga memungkinkan pengelolaan sumber belajar dilakukan secara lebih sistematis dan terkontrol (Buki, 2019).

### **Dampak Sumber Belajar Terhadap Pembelajaran**

Pemanfaatan sumber belajar pada kedua sekolah menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun dengan tingkat optimalisasi yang berbeda. Pada SDIT Al UMM Smart Centre, penggunaan sumber belajar yang beragam, khususnya media digital seperti Canva dan YouTube serta pemanfaatan smartboard secara intensif, terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang interaktif (Rambe et al., 2024).

Sementara itu, pada SDIT Nurul Ilmi, sumber belajar digital seperti YouTube dan penggunaan smartboard juga telah diterapkan dalam pembelajaran, di samping pemanfaatan buku paket, proyektor, dan lingkungan sekolah. Namun demikian, pemanfaatan media digital dan smartboard tersebut belum dilakukan secara optimal, sehingga dampaknya terhadap pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajar yang ada tetap memberikan kontribusi positif, seperti meningkatkan minat belajar siswa dan membantu pemahaman materi, terutama ketika dikaitkan dengan konteks lingkungan sekitar (Giyato & Sridiyatmiko, 2022).

Meskipun pada SDIT Nurul Ilmi telah memiliki fasilitas digital seperti smartboard dan akses terhadap media pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kondisi tersebut dipengaruhi oleh masih beragamnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, penggunaan sumber belajar digital cenderung masih bersifat pendukung dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar, khususnya berbasis digital dan lingkungan, mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan kolaborasi siswa (Rosyidah, 2025). Akan tetapi, tingkat dampak yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh intensitas dan kualitas pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Semakin optimal pemanfaatan sumber belajar, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Jacob & Centofanti, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah memiliki ketersediaan sumber belajar yang relatif memadai dan beragam, meliputi sumber belajar konvensional, digital, serta lingkungan sekitar. SDIT Al UMM Smart Centre dan SDIT Nurul Ilmi sama-sama telah mengintegrasikan sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang disusun guru serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kedua sekolah juga menunjukkan adanya sistem pengelolaan sumber belajar, baik melalui pendekatan kolaboratif berbasis guru maupun melalui struktur organisasi yang lebih terpusat.

Namun demikian, perbedaan utama terletak pada tingkat pemanfaatan dan optimalisasi sumber belajar dalam praktik pembelajaran. SDIT Al UMM Smart Centre cenderung lebih unggul dalam aspek implementasi, khususnya dalam pemanfaatan media digital seperti YouTube, Canva, dan smartboard secara aktif dan inovatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya antusiasme, keaktifan, dan kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, SDIT Nurul Ilmi menunjukkan keunggulan dalam system

pengelolaan dan struktur organisasi yang lebih terencana, termasuk adanya evaluasi rutin terhadap modul ajar. Meskipun demikian, pemanfaatan sumber belajar digital dan sumber belajar lainnya masih belum sepenuhnya optimal, karena salah satu alasannya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, sehingga dampaknya terhadap pembelajaran belum maksimal.

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dan sistem pengelolaan sumber belajar, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana sumber belajar tersebut dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sinergi antara perencanaan yang baik, pengelolaan yang sistematis, serta pemanfaatan yang inovatif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang akan lebih berpotensi menghasilkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa (Efendi, 2025).

Adapun analisis komparatif pengelolaan sumber belajar dari kedua sekolah tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Komparatif Pengelolaan Sumber Belajar Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran

| Aspek                                       | SDIT Al UMM                                                                      | SDIT Nurul Ilmi                                                                            | Implikasi Terhadap Pembelajaran                                                                           |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ketersediaan Sumber Belajar</b>          | Buku, komputer, perpustakaan, media digital (Canva, YouTube), lingkungan sekolah | Buku paket, perpustakaan, proyektor, lingkungan sekolah, alat peraga, narasumber eksternal | Kedua sekolah memiliki sumber belajar yang beragam, mendukung pembelajaran kontekstual.                   |
| <b>Perencanaan dan Kesesuaian Kurikulum</b> | Analisis kurikulum, supervisi kepala sekolah, panduan resmi, modul ajar wajib    | Penanggung jawab kurikulum mengevaluasi modul ajar, guru menggunakan modul ajar            | Kedua sekolah memastikan kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan materi pembelajaran.                 |
| <b>Pengelolaan Sumber Belajar</b>           | Kolaboratif, guru sebagai pengelola utama, dukungan tim IT/TIK dan tim           | Terstruktur, pembagian tugas jelas antara pustakawan dan                                   | Kolaboratif memungkinkan fleksibilitas dan inovasi guru; terstruktur memberikan sistem kontrol yang kuat. |

|                                              | pengembangan kurikulum                                                                              | penanggung jawab kurikulum                                                                | jawab                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pemanfaatan Sumber Belajar</b>            | Optimal, penggunaan media digital intensif (Canva, YouTube, smartboard)                             | Belum optimal, media digital dan narasumber eksternal kurang dimanfaatkan                 | Pemanfaatan optimal meningkatkan antusiasme, keaktifan, partisipasi, dan kolaborasi siswa; pemanfaatan kurang optimal berdampak pada kualitas pembelajaran yang masih bisa ditingkatkan. |
| <b>Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran</b> | Peningkatan antusiasme, keaktifan, kemampuan kolaborasi, pembelajaran lebih interaktif dan inovatif | Peningkatan minat belajar dan pemahaman materi, tetapi dampak pembelajaran belum maksimal | Optimalisasi sumber belajar, terutama digital, berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kedua sekolah.                                                            |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan sumber belajar telah berjalan dengan baik, ditandai dengan keberagaman sumber belajar yang mencakup buku, media digital, serta lingkungan sekitar. SDIT Al UMM Smart Centre dan SDIT Nurul Ilmi sama-sama telah mengintegrasikan sumber belajar dalam perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan pengelolaan, di mana SDIT Al UMM Smart Centre lebih menekankan pada fleksibilitas dan kreativitas guru, sedangkan SDIT Nurul Ilmi lebih terstruktur melalui sistem pengelolaan dan evaluasi yang terorganisir.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan sumber belajar, khususnya sumber belajar digital, dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, tetapi juga bagi kepala sekolah dalam merancang sistem pengelolaan sumber belajar yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung upaya pencapaian Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada standar proses dan standar sarana prasarana,

melalui penyediaan serta pemanfaatan sumber belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan program penguatan literasi digital, pengembangan kompetensi guru, serta peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan sumber belajar, baik sumber belajar konvensional ataupun digital dan capaian hasil belajar siswa secara lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan pendekatan penelitian campuran.

## REFERENSI

- Efendi, D. R. (2025). Optimizing Islamic Education Management in Improving the Quality of Learning in Schools. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i2.2640>
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). Administrasi Guru Dan Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.  
<https://doi.org/10.71242/7ec7bf47>
- Fauzi, R., Khusni, K., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Technology Management In Education And Ttarining: A Theoretical Concept.



- Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, Volume* 17.  
<https://doi.org/10.38075/tp.v17i2.364>
- Giyato, G., & Sridiyatmiko, G. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*.  
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.338>
- Habsy, B., Nurjanah, I., Putri, S. A., & Naisyla, A. Z. (2024). Konsep Dasar Pendidikan: Menumbuhkan Pemahaman untuk Menciptakan Pembelajaran yang Berkualitas. *TSAQOFAH*.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i.6.4159>
- Haraeti, E., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pemanfaatan Lingkunga Sekolah Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 77 Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6 No. 4.  
<https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38840>
- Jacob, T., & Centofanti, S. (2023). Effectiveness of H5P in improving student learning outcomes in an online tertiary education setting. *Journal of Computing in Higher Education*, 1-17.  
<https://doi.org/10.1007/s12528-023-09361-6>
- Marlina, M., Mardiana, R., Surbakti, M., & Pulungan, L. H. (2024). Evaluation of the Impact of Educational Resource Management on Student Learning Outcomes. *EDUCTUM: Journal Research*.  
<https://doi.org/10.56495/ejr.v3i3.572>
- Mayarisa, D. (2024). Analysis Of Quality Learning Urgency In Islamic Religious Education. *European Journal of Higher Education and Academic Advancement*.  
<https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i3.378>
- Morgan, H. (2024). Using Triangulation and Crystallization to Make Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous. *The Qualitative Report*.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). *Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21*. 9, 93-112.  
<https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss.2.72>
- Nara, H., Musnir, D., & Situmorang, R. (2020). Development of Language Learning Based on Multimedia Devices for Autistic Student. *KnE Social Sciences*.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7939>
- Papantymou, A., & Darra, M. (2023). Defining Quality in Primary and Secondary Education. *International Education Studies*.  
<https://doi.org/10.5539/ies.v16n2p128>
- Primansyah, A., Bunyamin, B., & Nugrahani, D. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Digitalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Sekolah Dasar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.  
<https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4688>
- Putri, S. A., Pratama, D. A., & Susilawati, S. (2025). Optimalisasi Bahan Ajar, Media, Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*.  
<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.534>
- Rambe, A. H., Parapat, H. F., Hadinata, R., Islam, U., Sumatera, N., Pura, T., & Medan, U. N. (2024). *Pemanfaatan Media Berbasis Game Dalam Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education)*. 8(3), 11-12.
- Rambe, A. H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *Media Dan Sumber Belajar Di MI / SD*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ritonga, R. S., Milfayetty, S., & Rahman, A. (2024). An Analysis of the Synergistic Impact of Leadership and Stakeholder Involvement: School-Based Quality Improvement Management. *Randwick International of Education and Linguistics*

*Science Journal.*  
<https://doi.org/10.47175/rielsj.v5i3.1046>

- Rosyidah, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Teknologi Artificial Intelligence ( AI ). *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 6(1), 72-80.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- Sartimah, S., Dasar, P., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. 9, 19108-19116.
- Sigarchian, H. G., Logghe, S., Verborgh, R., Neve, W., Salliau, F., Mannens, E., Walle, R., & Schuurman, D. (2018). Hybrid e-TextBooks as comprehensive interactive learning environments. *Interactive Learning Environments*, 26, 486-505.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2017.1343191>
- Suwandayani, B. I. (2018). *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang*. 2, 78-88.  
<https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Wardani, A. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas V Ibnu Rusdy Sd Muhammadiyah Demangan Yogyakarta. *Jurnal Edukasi*, 10(2), 106-114.  
<https://jeuj.jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/46438>
- Wulandari, T., & Mubah, H. Q. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Sebagai Penunjang Pembelajaran. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 5 No. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5717>